

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kinerja laporan keuangan merupakan suatu ukuran hasil dari aktivitas operasional perusahaan selama periode tertentu. Kinerja laporan keuangan menjadi salah satu tolok ukur baik bagi para investor maupun bagi perusahaan sendiri sebagai bahan evaluasi kerja. Untuk memenuhi standar kinerja laporan keuangan yang dianggap dan dinilai baik, perusahaan berlomba-lomba bersaing untuk meningkatkan aktivitas operasional supaya perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, tidak jarang perusahaan melakukan tindakan manajemen laba berupa manipulasi data keuangan di perusahaan mereka demi mencapai target kinerja perusahaan. Perusahaan dengan sengaja tidak menunjukkan keadaan ekonomi yang sebenarnya yang sedang terjadi di perusahaan.

Seperti yang terjadi pada salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sub sektor farmasi yaitu PT Kimia Farma Tbk (KAEF) yang diduga kuat melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut, PT Kimia Farma menyebut berhasil meraup laba sebesar Rp 132 miliar. Perusahaan farmasi tersebut pada tahun 2001 sebenarnya hanya meraup keuntungan sebesar Rp 99 miliar (Tempo.co, 2003). Kasus lainnya terjadi pada salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yaitu PT Timah (Persero) Tbk (TINS) yang menyajikan

laporan keuangan fiktif pada semester I tahun 2015 lalu. PT Timah menyebutkan bahwa berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat sehingga membuahkan kinerja yang positif merupakan suatu kebohongan besar menurut Ali Samsuri selaku Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT). Nyatanya, pada semester I tahun 2015 laba operasi PT Timah telah mengalami kerugian sebesar Rp 59 milyar (Soda, 2016). Terdapat kasus lain yang terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) yang melaporkan laba bersih tahun buku 2018 sebesar USD 809,3 ribu atau setara Rp 11,33 miliar dimana angka tersebut melonjak tajam dibanding tahun 2017 yang rugi sebesar USD 216,5 juta. Namun dua komisaris Garuda Indonesia menganggap laporan keuangan tahun 2018 tidak sesuai dengan PSAK karena Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah tersebut. PT Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan (Hartomo, 2019). Tiga kasus diatas terjadi akibat rendahnya integritas laporan keuangan yang kurang diterapkan dengan baik oleh perusahaan tersebut.

Dalam menyusun laporan keuangan harus memperhatikan tingkat integritas laporan keuangan itu sendiri (Verya et al., 2016). Integritas laporan keuangan merupakan kondisi laporan keuangan yang menampilkan keadaan yang terjadi sebenarnya di suatu perusahaan tanpa ada yang ditutup-tutupi (Hardiningsih, 2010). Integritas laporan keuangan menjadi suatu jaminan bagi para pemegang kepentingan. Hal ini berguna bagi para pemegang kepentingan

dalam mengambil keputusan tepat demi kemajuan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memegang prinsip integritas diharapkan dapat memberikan rasa percaya kepada para investor untuk berinvestasi di perusahaannya.

Menurut Verya et al. (2016), pengukuran integritas laporan keuangan dapat diukur dengan konservatisme. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam melaporkan informasi keuangan terkait dengan mengakui biaya atau beban lebih dulu walaupun terjadi ketidakpastian dan mengakui laba atau pendapatan apabila kegiatan operasional sudah terjadi dan yakin diterima sehingga menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan cenderung bersifat *understate*. Laporan keuangan yang sifatnya *understate* cenderung mempunyai risiko lebih kecil daripada laporan keuangan yang sifatnya *overstate*. Penyebabnya karena laporan keuangan yang ditampilkan memiliki keuntungan lebih rendah dibanding dengan total biaya yang dikeluarkan selama periode bersangkutan. Konsep konservatisme juga dapat digunakan untuk memprediksi keadaan ekonomi perusahaan di masa depan sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Konservatisme diukur dengan menggunakan model pendekatan yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2000) dengan melihat kecenderungan akumulasi akrual selama beberapa periode akuntansi yang berjalan.

Verya et al. (2016) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu *leverage* dan *corporate governance*. Masing-masing variabel tersebut saling terkait satu sama lain. *Leverage*

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan hutang untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan tersebut. Variabel *leverage* merupakan ukuran dari kinerja laporan keuangan. Untuk menghasilkan kinerja laporan keuangan yang maksimal, perusahaan perlu menerapkan prinsip *corporate governance* yang baik sehingga dapat menjadi suatu alat pengawasan dalam aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, *corporate governance* yang baik akan mencegah perusahaan khususnya para manajer dalam melakukan manajemen laba sehingga mampu menciptakan laporan keuangan yang tersaji secara berintegritas. Jika perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara berintegritas, maka akan memudahkan para pemangku kepentingan dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam mengambil suatu keputusan baik keputusan operasional maupun keputusan non operasional perusahaan.

Dalam menilai kinerja laporan keuangan, investor harus mempertimbangkan dari segi hutang yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio *leverage* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya nilai aset perusahaan yang dibeli dengan menggunakan dana pinjaman atau hutang. Perusahaan perlu mencatat sesuai dengan penggunaannya supaya para pemegang kepentingan dapat mengetahui kemana dana pinjaman itu digunakan serta menjamin laporan keuangan disajikan secara wajar atau berintegritas. Perusahaan yang memiliki masalah hutang cenderung akan memperlambat kinerja perusahaan dalam menyusun dan

menyajikan data keuangan tersebut karena perusahaan yang memiliki hutang yang besar dinilai memiliki masalah dalam keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015), Yulinda (2016), serta Atiningsih dan Kus (2018) menghasilkan *leverage* memiliki pengaruh yang bersifat negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Gayatri dan Suputra (2013), Kemal (2017), serta Widiyati dan Shanti (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang bersifat positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Verya et al. (2016) dan Latifah (2015) menghasilkan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang bersifat positif terhadap integritas laporan keuangan.

Selain kinerja laporan keuangan, mekanisme *corporate governance* juga erat kaitannya untuk meyakinkan para investor bahwa pihak manajer akan memberikan keuntungan dan tidak akan menjerumuskan ke dalam proyek yang tidak memberikan hasil atau keuntungan yang telah diinvestasikan (Prasinta, 2012). *Corporate governance* adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan (Verya et al., 2016). Penerapan *corporate governance* bertujuan untuk memberikan kontrol pengawasan terhadap aktivitas operasional perusahaan maupun sistem tata kelola perusahaan itu sendiri. Agar terciptanya integritas laporan keuangan,

perusahaan harus memiliki struktur *corporate governance* yang baik dan dapat dipercaya serta dapat menjalankan peran pengawasan yang dapat dilakukan oleh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Verya et al. (2016) meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan dan menyatakan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang bersifat positif terhadap integritas laporan keuangan. Sementara, penelitian yang sama dilakukan oleh Parlindungan (2014) menyatakan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh yang bersifat positif terhadap integritas laporan keuangan, namun kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang bersifat negatif terhadap integritas laporan keuangan. Gayatri dan Saputra (2013) juga menyatakan dewan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh yang bersifat positif terhadap integritas laporan keuangan, namun kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Latifah (2011) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Fajaryani (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang bersifat positif terhadap integritas laporan keuangan tetapi kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Atiningsih dan Kus

(2018) menyatakan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang bersifat positif terhadap integritas laporan keuangan. Sementara, hasil penelitian Dewi dan Putra (2016) menunjukkan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang bersifat positif namun kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Widiyati dan Shanti (2016) menyimpulkan hasil komisaris independen memiliki pengaruh yang bersifat positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Kemal (2017) menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut, maka secara garis besar disimpulkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang bersifat positif terhadap integritas laporan keuangan.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu menambahkan variabel profitabilitas. Variabel profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Selain itu, rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur integritas laporan keuangan yang diproksi dengan konservatisme akuntansi menggunakan model yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2000).

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Rasio ini memiliki konsep yang berbanding lurus dimana makin tinggi rasio yang dihasilkan, maka laba yang dihasilkan suatu perusahaan juga semakin tinggi dan makin rendah rasio yang dihasilkan, makin rendah pula laba yang dihasilkan. Perusahaan yang menerapkan konsep konservatisme cenderung menyajikan laba yang cenderung lebih rendah. Hal ini bertujuan untuk melindungi pemberi pinjaman atas resiko yang mungkin terjadi di luar perkiraan.

Menurut Prasinta (2012), pertimbangan investor dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan lebih dipengaruhi oleh rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, karena investor menganggap bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian atau keuntungan yang akan diterima oleh investor dari investasinya. Sedangkan menurut Gayatri dan Suputra (2013), rasio *leverage* dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan serta kewajibannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya akan menggunakan dua rasio keuangan saja yaitu rasio profitabilitas dan rasio *leverage*.

Obyek penelitian yang akan digunakan sama dengan penelitian sebelumnya yaitu perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini menggunakan periode penelitian terbaru. Jika penelitian sebelumnya menganalisis selama periode 2012-2014, maka peneliti menggunakan periode terbaru yaitu periode



2015-2019. Peneliti akan melakukan penelitian ini dengan judul “**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah variabel komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
2. Mengetahui apakah variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
3. Mengetahui apakah variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
4. Mengetahui apakah variabel komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
5. Mengetahui apakah variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
6. Mengetahui apakah variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

Manfaat Praktek

1. Hasil penelitian ini berguna bagi mahasiswa di bidang akuntansi untuk menambah wawasan mengenai integritas laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam belajar.
2. Hasil penelitian ini berguna bagi karyawan dan perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

#### 1.4. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini memiliki 5 variabel independen yang berpengaruh positif yaitu *leverage*, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Semakin tinggi rasio *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar aset yang dibeli menggunakan hutang. Hal ini berarti hutang yang dimiliki perusahaan pun semakin besar. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin cepat perusahaan mengakui biaya atau beban yang terjadi. Hal ini karena perusahaan menerapkan konsep konservatisme dimana akan mengakui biaya atau beban sesegera mungkin untuk menghindari berita buruk terkait dengan laporan keuangan. Semakin besar pengaruh dewan komisaris independen maka perusahaan akan semakin terhindar dari risiko kecurangan yang tidak diinginkan, sehingga integritas laporan keuangan perusahaan terjaga. Semakin besar pengaruh komite audit maka perusahaan dinilai telah melaksanakan praktik akuntansi yang sesuai dan berlaku sehingga laporan keuangan tidak menyesatkan dalam memberikan informasi keuangan. Semakin besar pengaruh kepemilikan manajerial maka pengambilan keputusan dalam menjalankan aktivitas operasional akan semakin baik sehingga akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Semakin besar pengaruh kepemilikan institusional maka perusahaan akan semakin terhindar dari praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dan tingkat pengawasan dalam menyusun laporan keuangan akan semakin baik.

Terdapat satu variabel independen yang berpengaruh negatif yaitu variabel profitabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dihasilkan oleh

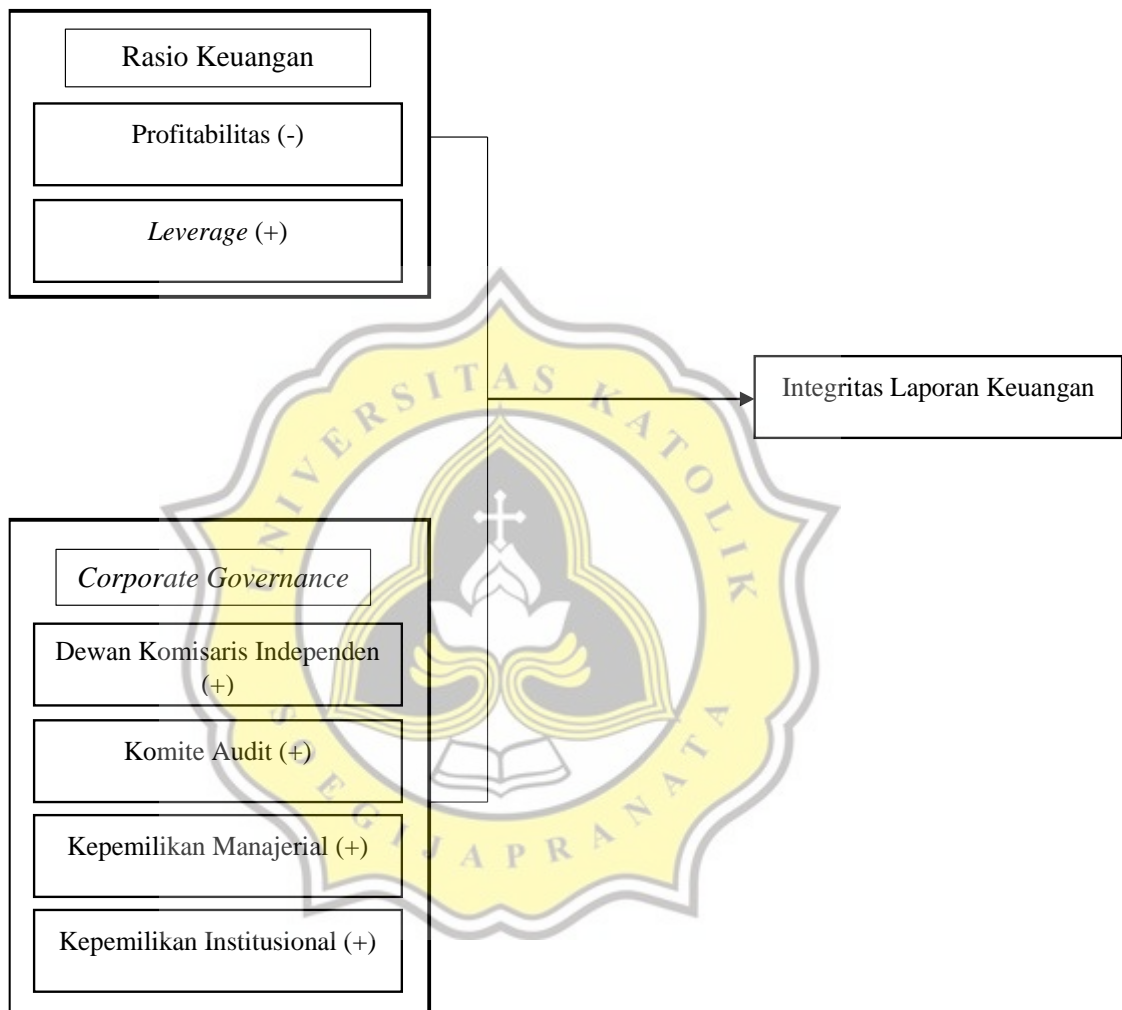
suatu perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga semakin besar. Jika perusahaan menghasilkan laba yang besar, maka perusahaan akan menyajikan laba tersebut secara konservatif dimana perusahaan hanya akan mengakui laba yang sudah yakin diterima sehingga penyajian laba perusahaan akan cenderung lebih rendah. Terdapat satu variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan.

Untuk mengetahui pengaruh integritas laporan keuangan, maka perlu digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Variabel Independen**

**Variabel Dependen**



**Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian**

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pembahasan yang lebih rinci dalam penelitian ini dan terbagi menjadi lima bab, yaitu:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian yang akan dicapai, kerangka pikir penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Berisi uraian tentang landasan teori yang mendasari penelitian serta pengembangan hipotesis dalam penelitian.

#### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi uraian tentang populasi dan jumlah serta kriteria sampel penelitian, sumber dan jenis data yang digunakan untuk penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian serta alat analisis data dalam penelitian.

#### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi uraian tentang hasil penelitian.

#### **BAB V: PENUTUP**

Berisi uraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.